

BAB III

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang merupakan kota yang sangat berpotensi untuk daerah tujuan wisata nasional maupun internasional karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pusat kebudayaan Jawa yang kaya akan daya tarik wisata. Dari sinilah peran pariwisata dinilai sangat penting untuk menghidupkan perekonomian kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perkembangan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu penyokong perekonomian daerah sebagai potensi yang perlu dikembangkan. Berdasarkan data-data lapangan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap waktu walaupun tidak signifikan, akan tetapi ini menunjukkan adanya pengakuan dari pelaku wisata bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah tujuan wisata.

A. Pengertian Pariwisata dan Budaya

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. Termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.⁴¹ Pariwisata dapat dikatakan fenomena budaya. Dari

sisi subjek (wisatawan) sendiri, hal ini terkait dengan motivasi perjalanannya. Motivasi perjalanan yang meliputi aspek-aspek budaya antara lain:⁴²

- 1) Ingin melihat upacara adat, upacara keagamaan, dan upacara tradisional bangsa lain
- 2) Ingin melihat pertunjukan kesenian, festival seni, festival tari, festival nyanyi, dan festival drama
- 3) Untuk keperluan studi kebudayaan masyarakat yang masih mempunyai kebudayaan primitif atau tradisional dan langka, seperti suku Asmat, suku Dayak, dan Toraja
- 4) Mengunjungi benda bersejarah, monumen, peninggalan nenek moyang, candi, piramid, serta hasil-hasil budaya lainnya.

Fenomena budaya kepariwisataan ditinjau dari segi obyek, merupakan daya tarik pariwisata budaya. Sebagai contoh daerah tujuan wisata Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan pariwisata budaya yang mempunyai daya tarik dari segi alam, kesenian, hasil kerajinan, candi dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan pariwisata yang terkait dengan kebudayaan adalah semakin dibutuhkan penampilan dan pelestarian budaya tradisional. Kebudayaan yang sifatnya tradisional yang semula hampir terlupakan diaktifkan kembali untuk dikemas dan disajikan kepada wisatawan sebagai salah satu usaha atraksi budaya yang menarik.

⁴² A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*, Jakarta, 1997, hal. 12-13

B. Potensi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Sesuai dengan industri Presiden No.9 tahun 1969 ini dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:⁴³

- 1) Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya. Perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang, industri sampingan lainnya.
- 2) Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- 3) Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

Kepariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu lokomotif perekonomian daerah, sehingga potensi dan peluang pariwisata senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan keberadaannya. Titik berat pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pariwisata yang berbasis budaya. Hal ini berarti bahwa segala aktivitas kepariwisataan dibingkai dalam nuansa budaya.

Pengembangan kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengedepankan konsep pariwisata yang berbudaya mengingat begitu besarnya potensi budaya. Selain itu, potensi obyek wisata, sarana prasarana yang memadai, serta letak geografis yang strategis merupakan aset yang jika dikelola secara baik dapat mendukung keberadaan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota tujuan

⁴³ Drs. H. Oka A. Nandi, MPA, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta, 1997, hal. 25

wisata yang terkemuka. Sebagai kota tujuan wisata, Daerah Istimewa Yogyakarta senantiasa berusaha untuk mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, Hal ini dilakukan dengan berbagai langkah seperti: promosi pariwisata, peningkatan kualitas SDM pelaku wisata, pengiriman misi kesenian, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak di dalam maupun luar negeri dan peningkatan pelayanan kepada wisatawan.

B.1. Kawasan Obyek

Obyek wisata budaya merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini perlu diperhatikan sebagai kosumsi para wisatawan yang jauh. Pergi kedaerah asal untuk melihat sesuatu yang sama sekali masih asing baginya. Karena itulah maka perlu kepada mereka daerah tujuan wisata ini memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

1) Obyek Wisata Alam

Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat obyek wisata alam yang cukup menarik baik yang sudah dikenal oleh para wisatawan asing maupun obyek wisata alam yang belum di kenal atau baru di promosikan untuk para wisatawan antara lain:⁴⁴

- a) Kaliurang adalah daerah pegunungan dan hutan, Kaliurang termasuk wilayah

⁴⁴ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya DIY*. Yogyakarta. 1993, hal 31-35

desa Hargobinangin, kecamatan paket. Perjalanan dari Daerah Istimewa Yogyakarta menuju kaliuarang sekitar 28 km.

- b) Gunung Merapi memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendaki gunung, disamping memiliki fenomena alam yang indah. Kawah dan kekayaan flora cocok untuk hiking, dan rekreasi di alam terbuka.
- c) Gua Kiskenda terletak di pegunungan di daerah Kulon progo, Gua Kiskenda ini termasuk wilayah desa Niken, kecamatan Giri mulya Kabupaten Kulon progo. Letak Gua Kiskenda ini 8 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d) Sendangsono terletak sekitar 40 km kearah barat laut Daerah Istimewa Yogyakarta di lereng Perbukitan menoreh Kulon progo. Di sendangsono ini terdapat suatu kompleks bangunan suci bagi para pemeluk agama Katholik.
- e) Pantai Glagah terletak sekitar 45 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Glagah cukup menarik dan dalam pengembangan pariwisata, khususnya unntuk wilayah kabupaten Kulon progo.
- f) Pantai Congot termasuk wilayah desa Jangkaran, kabupaten KulonProgo sekitar 47 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini sangat menarik para wisatawan, terutama para wisatawan yang mempunyai hobi memancing.
- g) Pantai Parangtritis termasuk wilayah Parangtritis, kecamatan Kretek. Jarak dari Derah Istimewa Yogyakarta sekitar 27 km Pantai ini sangat menarik

karena terletak pada lereng gunung.

- h) Pantai Parangkusumo termasuk wilayah desa Parangtritis, kecamatan Kretek, kabupaten Bantul. Letak pantai parangkusumo ini disebelah barat pantai parangtritis.
- i) Gua Langse terletak di komplek Parangtritis. Gua ini terletak diperbukitan parangtritis yang terbuka menghadap laut, untuk sampai ke Gua Langse ini menempuh dengan jalan kaki mendaki perbukitan.
- j) Gua Selarong terletak di desa Guwosari kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Jaraka dari Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 14 km.
- k) Pantai Samas termasuk wilayah desa Srigading, kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Dari kota Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 25 km.
- l) Pantai Baron termasuk wilayah desa Kemadang, kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung kidul. Jarak dari Yogyakarta sekitar 60 km.
- m) Pantai Krakal termasuk wilayah desa Ngestirejo, kecemasan tepus, kabupaten Gunung kidul, jarak dari Dearah Istimewa Yogyakarta sekitar 60 km. pantai ini menarik dijadikan tempat wisata karena terdapat pasir putih

2) Obyek Wisata Budaya

Dalam kenyataan kita melihat bahwa budaya atau kebudayaan merupakan

lagu rakyat, kerajinan tangan dan adat istiadat).⁴⁵ Adapun obyek wisata budaya antara lain:⁴⁶

a) Bangunan Bersejarah

Bangunan ini mempunyai nilai kesejarahan diantaranya adalah Kraton, Kota Gede, Benteng Vredeburg, dan Candi-candi.

- Kraton didirikan oleh Sri Sultan Hemengku Buwana I pada tahun 1756
- Istana Air Taman Sari merupakan tempat rekreasi dan pemandian keluarga Sultan. Di halaman depan terdapat bangunan mesjid Soko Tunggal.
- Kota Gede adalah kota tua yang masih memiliki sisa-sisa bangunan lama. Kota Gede berkembang menjadi pusat kerajinan emas dan perak yang pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan istana.
- Benteng Vredeburg ini terletak di kawasan malioboro yang artinya perdamaian, benteng ini dibangun pada tahun 1760.
- Museum Sono Budaya, museum ini diremiskan pada tahun 1935 oleh Sri Sultan Hemengku Buwana VIII.
- Museum Sarana Wiratama, museum ini disebut sebagai monumen diponegoro

⁴⁵ Ibid, hal. 36

⁴⁶ Indonesia, *Klasifikasi Bersejarah Nusantara*, Jakarta, 1998, hal. 104-106

- Museum Perjuangan terletak di daerah Brontokusumo
- Museum Panglima Besar Jendral Sudirman, museum ini terletak di Bintaran Daerah Istimewa Yogyakarta
- Museum Wayang Kekayon, museum ini terletak di kn 7 jalan raya Yogyakarta- Wonosari

b) Kesenian Rakyat

Jenis kesenian yang dikenal masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya Ketoprak, Jathilan, Selawatan, Tayub, Kethek, Oglek, Sranduli Tari Badui, Karawitan, dll. Yang paling digemari adalah Ketoprak dan Karawitan.⁴⁷

c) Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan salah satu komponen untuk menarik para wisatawan, hasil kerajinan tangan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengangkat kota ini sehingga dikenal para wisatawan asing maupun domestik, diantaranya adalah perak yang terdapat di Kota Gede, keramik yang terdapat di Kasongan, kulit sungging wayang, di pucung dan topeng terdapat di daerah Imogiri.⁴⁸

d) Acara Tradisional

Acara Tradisional diantaranya adalah Sekaten, Gerebek, Sapara, Lapahan di

⁴⁷ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya DIY*. Yogyakarta. 1993, hal. 42

⁴⁸ Ibid, hal. 44

Parangkusuma, dll.

e) Festival

Festival ini diadakan setahun sekali yaitu festival kesenian yang diselenggarakan oleh pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Bentuk kesenian yang diangkat dalam festival ini Sendratari dengan lakon menurut pilihan daerah masing-masing.

f) Upacara Daur Hidup

Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagian besar orang Jawa yang masih melakukan upacara dan selamatan. Upacara Daur Hidup mulai saat hamil, peralihan status, perkawinan dan kematian.

g) Candi

Candi-candi di DIY menyimpan bukti sejarah perjalanan budaya Jawa. Candi yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain:⁴⁹

- Candi Prambanan, candi ini peninggalan Zaman hindu termegah yang dibangun pada abad ke-8. Candi ini terletak 15 km dari timur Dearah Istimewa Yogyakarta
- Candi Ratu Boko, candi ini terletak di atas bukit, satu kilometer disebelah selatan kompleks candi Prambanan

⁴⁹ Leslet, *Leslet Tourist Map Yogyakarta Provincial Tourism Board*

- Candi Kalasan merupakan peninggalan Budha. Terkenal sebagai Candi yang indah hiasannya. Terletak di tepi jalan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Candi Sambisari merupakan Candi Hindu abad ke-10, terletak didesa Sambisari, 12 km dari sebelah timur laut dari Daerah Istimewa Yogyakarta
- Candi Banyu Nibo letaknya terpencil ditengah rumpun pisang dan persawahan daerah Piyungan
- Candi Gebang, Candi ini peninggalan sejarah dan purbakala, terletak di desa Gebang lebih kurang 11 km dari pusat Daerah Istimewa Yogyakarta
- Candi Sewu merupakan pusat dari kesatuan kelompok percandian dengan Candi Asu disebelah timur, Candi Bubah di selatan, Candi kulon di barat dan Candi lor disebelah utara

3) Obyek Wisata Pendidikan

Adapun beberapa obyek wisata pendidikan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah museum bahari Daerah Istimewa Yogyakarta, museum batik dan sulaman, museum benteng vreduburg, istana kepresidenan gedung agung, museum perjuangan, museum sonobudoyo, museum biologi dan taman pintar Yogyakarta.

a) Museum Bahari Yogyakarta

Museum Bahari Yogyakarta adalah satu lagi bangunan museum akan dibuka di Daerah Istimewa Yogyakarta, berbeda dengan museum museum lain di zona

banyak bersentuhan dengan budaya Museum ini berada di Jalan Wates, tepatnya di Perempatan Wirobrajan ke barat di sisi Selatan

b) Museum Batik dan Sulaman

Terletak di jalan Dr Sutomo 13 Yogyakarta Berdiri pada tanggal 25 mei 1977 dan menempati areal seluas 4010 m2 Koleksi yang dimiliki berupa beraneka ragam kain batik berupa kain panjang, sarung, selendang, tokwi/taplak dan sebagainya, dengan motif gaya Yogyakarta

c) Museum Benteng Vredeburg

Museum yang dahulu merupakan maskas pertahanan Belanda ini dibangun pada tahun 1760 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I atas permintaan Belanda tahun 1788 dipugar dan diberi nama Rustenberg yang berarti benteng peristirahatan.

d) Istana Kepresidenan Gedung Agung

Istana Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal dengan nama Gedung Agung terletak di pusat keramaian kota, tepatnya di ujung selatan Jalan Ahmad Yani dahulu dikenal Jalan Malioboro, jantung ibu kota Daerah Istimewa Yogyakarta Kawasan istana terletak di Kelurahan Ngupasan.

e) Museum Perjuangan

Museum ini didirikan dengan tujuan untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan Penjajahan Belanda Terletak di Jl. Kol Sugiono 24

Yogyakarta dan diresmikan pada tahun 1961 Di dalam kompleks Museum Perjuangan juga terdapat Museum Sandi.

f) Museum Sonobudoyo

Museum Sono Budoyo terletak di Jl. trikota no 6 alun-alun utara Daerah Istimewa Yogyakarta Diresmikan tanggal 6 nopember 19 oleh Sultan Hamengku Buwono VII Peresmianya ditandai dengan Candrasengkala Kayu Winayang Ing Brahma Budha.

g) Museum Biologi

Museum yang dikelola Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada terletak di jalan sultan Agung no 22 Yogyakarta Museum ini diresmikan pada tanggal 20 september 1968 dan dibuka untuk umum mulai 1 januari 1970.

h) Taman Pintar Yogyakarta

Taman Pintar merupakan alternatif tempat yang bisa dikunjungi sebagai tempat wisata rekreasi maupun edukasi.

B.2. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan potensi pendukung bagi setiap daerah yang dinyatakan sebagai daerah tujuan wisata. Hal ini perlu diperhatikan sebagai kosumsi para wisatawan yang jauh. Karena itulah maka perlu adanya atraksi daerah tujuan wisata ini memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan

1) Atraksi Kesenian

Kesenian adalah salah satu ketujuh unsur kebudayaan itu merupakan daya tarik kesenian untuk dipertunjukkan kepada wisatawan yang datang kedaerah tujuan wisata. Hadirnya wisatawan asing ini pasti menimbulkan dampak hadirnya seni pertunjukan yang khusus dikemas untuk mereka yang lazimnya disebut seni wisata.⁵⁰

Di Daerah Istimewa Yogyakarta atraksi kesenian di kemas untuk para wisatawan. Pada umumnya kesenian Tari Jawa gaya Yogyakarta diantaranya adalah Tari Golek, Klana, Alus Jungkung Mandiya, cerita yang diambil dari cerita mahabrata tentang Raja Dasawasisi. Diantara atraksi kesenian yang menarik para wisatawan asing adalah Sendrati Ramayana (Ramayana Balet) diselenggarakan di wisata prambanan pada bulan purnama antara pukul 19.00-20.00 malam, ada sekitar 200 penari.

2) Atraksi Kegiatan Budaya

Di samping atraksi kesenian, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengenal atraksi kegiatan budaya, meskipun belum begitu dikenal oleh para wisatawan asing. Demikian atraksi kegiatan budaya yang di maksud antara lain:⁵¹

- a) Upacara Sekaten, upacara ini diselenggarakan setahun sekali tepatnya pada bulan maulud selama 7 hari di alun-alun lor kraton Daerah Istimewa

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, 1974, hal. 100.

Yogyakarta, yang diselenggarakan oleh pihak Kraton dengan tujuan memperingati hari lahir Nabi Muhammad S.A.W.

- b) Upacara Grebek (sama seperti sekaten) diselenggarakan oleh pihak Kraton dan tepatnya pada bulan Maulud. Grebek Besar diselenggarakan pada bulan Jawa Besar sedangkan Grebek Syawal diselenggarakan pada bulan Syawal. Ini merupakan hajad dalam yang diwujudkan dalam bentuk gunung lanang dan gunung wadon.
- c) Upacara Labuhan merupakan hajad dalam keluarga Raja-raja di Jawa khususnya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Diselenggarakan di pantai Parangkusuma, Parangtritis, Kretek, Bantul.
- d) Upacara Siraman Pusaka Kraton, upacara ini dilakukan pada setiap setahun sekali, dan jatuh pada bulan Sura (Jawa). Bulan Sura adalah permulaan tahun Jawa, bagi orang Jawa bulan Sura ini dianggap bulan suci, baik untuk membersihkan diri.
- e) Upacara Saparan Bekakak, upacara ini merupakan upacara tradisional yang diselenggarakan oleh masyarakat pencari gamping di Ganping, Sleman. Upacara ini dengan tujuan agar pencari gamping selamat dalam pekerjaannya.

Disamping kegiatan budaya diatas, masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mengenal kegiatan upacara tradisional yang lain meskipun belum begitu dikenal oleh para wisatawan asing. Demikian kegiatan budaya yang dimaksud antara lain

upacara sarapan pengarakan pusaka Ki Ageng Wonolela di pondok wonolela, purwamartani, dan ngemplak. Upacara dilakukan pada bulan sapar.

C. Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Berbagai Julukan

Selain memiliki julukan sebagai Indonesia mini, Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki berbagai julukan lainnya, seperti Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota perjuangan, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar dan pusat pendidikan, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan, serta Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pariwisata.

1) Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Kota Perjuangan

Pada awal Agustus 1945 Jepang bertekuk lutut kepada bala tentara Sekutu, sehingga dengan demikian berakhirilah Perang Asia Timur Raya yang merupakan bagian dari perang dunia II. Hanya terput beberapa hari dari peristiwa itu, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamkan kemerdekaanya.

Kemudian mendaratlah, bala tentara sekutu untuk melakukan aksi polisionil, yang sebenarnya merupakan aksi militer, karena pemerintah Belanda ingin tetap meneruskan aksi penjajahan kepada bangsa Indonesia dengan turut membonceng misi itu. Semakin hari, Belanda semakin mendesak tentara Indonesia, hingga pada akhirnya setelah situasi sedemikian gawat, Pemerintahan Indonesia yang baru saja terbentuk itu dialihkan secara diam-diam dari Jakarta ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1946

Di akhir tahun 1948, serangan bola tentara Belanda akhirnya sampai juga di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mereka berhasil menangkap pembesar-pembesar Republik serta mengasingkan ke Prapat di Sumatra Utara dan kemudian ke pulau Bangka. Tetapi hal ini tidak berarti berakhirnya Negara Republik Indonesia. Sekitar bulan februari 1949, di daerah Bibis yang terletak lebih kurang 6 km sebelah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Tentara Republik Indonesia, merencanakan serangan umum pertahanan bala tentara Belanda di Darah Istimewa Yogyakarta. Serangan itu dilaksanakan pada waktu fajar, tanggal 1 Maret 1949 dan oleh karenanya dikenal sebagai “ Serangan Fajar” atau lebih dikenal lagi sebagai “Serangan Oemoem 1 Maret”. Dalam serangan ini, tentara Republik Indonesia berhasil menguasai Daerah Istimewa Yogyakarta selama 6 jam, karena itu kemudian muncul istilah 6 jam di Jogja.

Serangan umum 1 Maret 1945 di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan puncak dari keberhasilan perjuangan melawan penjajah Belanda. Tetapi sejarah telah mencatat, bahwa dalam abad-abad sebelumnya, Daerah Istimewa Yogyakarta tidak pernah ketinggalan dalam usaha mengenyahkan penjajah Belanda dari bumi nusantara. Diantaranya yang terkenal adalah perjuangan Sultan Agung, pada tahun 1628-1629, serta perang Diponegoro yang terjadi pada tahun 1825-1830.⁵² Dengan latar belakang saratnya sejarah perjuangan Daerah Istimewa Yogyakarta melawan penjajahan maka sampai sekarang ini Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapat sebutan sebagai

⁵² Statistik Kependudukan 2008, Dinas Peradilan Prop. DIY, hal. V

Kota Perjuangan.

2) Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pusat Pendidikan

Antara awal tahun 1946 hingga akhir tahun 1949, selama lebih kurang 4 tahun, Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi ibukota Negara Republik Indonesia. Pada masa itu para pemimpin bangsa Indonesia berkumpul di kota perjuangan ini. Seperti layaknya sebuah ibukota disuatu negara, Daerah Istimewa Yogyakarta memikat kedatangan kaum remaja dari seluruh penjuru tanah air. Mereka ingin dapat berpartisipasi dalam pembangunan negara yang baru saja merdeka ini. Namun untuk dapat membangun suatu negara dengan baik diperlukan tenaga-tenaga ahli, terdidik dan terlatih. Dan oleh karenanya, Pemerintah RI kemudian mendirikan Universitas Gadjah Mada, universitas negeri pertama yang lahir di jaman kemerdekaan. Selanjutnya diikuti pula dengan pendirian akademi dibidang kesenian (Akademi Seni Rupa Indonesia dan Akademi Musik Indonesia), serta sekolah tinggi dibidang Agama Islam (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, sekarang IAIN Sunan Kalijaga).

Pada waktu-waktu selanjutnya, berbagai jenis lembaga pendidikan negeri maupun swasta bermunculan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat dikatakan hampir semua cabang ilmu pengetahuan ada di kota ini. Hal ini telah menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta tumbuh sebagai pusat pendidikan.

3) Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pusat Kebudayaan

Tidak bisa dipungkiri bahwa seni budaya yang terdapat keadaannya dan

keindahannya, sampai sekarang ini masih terdapat didalam lingkungan istana raja dan di daerah sekitarnya. Sebagai peninggalan dari suatu kerajaan yang besar, Maka Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat/ sumber kebudayaan jawa. Peninggalan seni budaya ini masih dapat disaksikan terpahat di monumen peninggalan sejarah seperti Candi, Istana Sultan dan tempat lainya, dan juga sampai sekarang masih tampak terlihat berkembang pada kehidupan seni tari dan kesenian lainya di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nilai-nilai budaya masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terlihat juga pada bentuk arsitektur rumah penduduk (rumah joglo) yang banyak dikenal masyarakat di seluruh Indonesia. Disamping itu kendaraan andhong/dokar yang banyak terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan hasil karya leluhur lebih memperkuat kesan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki nilai budaya tradisional yang menarik. Demikian juga banyak seniman terkenal dan seniman besar yang ada di Indonesia saat ini banyak yang hasil didikan dari a Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵³ Sederatan nama seperti Affandi, Bagong Kuswadji K, Supto Hudoyo, Nyi Condro Lukito, Ny, Kartika dan lain-lain merupakan nama-nama yang ikut memperkuat keberadaan peranan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan.

4) Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Wisata Terkemuka

Daerah Istimewa Yogyakarta disamping dikenal sebagai sebutan kota

perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan maka dengan kekayaan potensi pesona alam dan budayanya sampai sekarang ini masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan mancanegara. Dengan kesungguhan menjaga kelestarian alam dan lingkungan yang berkelanjutan maka keberadaan dan kemegahan Candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua, Kota Gedhe, makam Raja-raja Mataram Kota Gedhe, museum-museum, dan adat istiadat serta kesenian tradisional dll. Samapai sekarang masih terjaga kelestariannya. Demikian halnya dengan potensi keindahan alam Daerah Istimewa Yogyakarta yang wilayahnya relatif kecil, terdapat berbagai obyek wisata seperti kawasan Kaliurang dan Gunung merapi, puncak Suroloyo/bukit Menoreh, gunung gambar, pegunungan Karst, Gumuk Pasir dll, maupun keindahan pantai selatan (pantai Kukup, Baron, Krakal, Kukup, Siung, Parangtritis, Ngrenehan, Sundak, Sadeng dll).

Sampai sekarang Daerah Istimewa Yogyakarta masih terlihat dan terjaganya tatanan kehidupan masyarakat Jawa khususnya dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin pada kegiatan adat-istiadat, bahasa, sosial kemasyarakatanya,keseniannya dsb. Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga kelestaian alam dan kebudayaan sendiri tetapi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menutup diri terhadap tumbuhnya budaya kontemporer maupun budaya lainya. Hal lain yang menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sebutan daerah tujuan wisata terkemuka karena disamping banyak dan beragam

pesona Obyek dan dan Daya tarik Wisata juga lengkap dan memadainya sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata.⁵⁴ seperti transportasi, akomodasi, restoran telekomunikasi, tempat hiburan, toko souvenir dll.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman serta dengan keramahtamahan masyarakatnya terhadap siapapun, menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta banyak diminati wisatawan untuk berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan/image positif masyarakat/wisatawan dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (wisman maupun wisnus) terhadap situasi dan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian diharapkan Daerah Istimewa Yogyakarta semakin dikenal dan kondusif sehingga pada tahun 2025 diharapkan Daerah Istimewa Yogyakarta akan terwujud sebagai Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Indonesia maupun di Mancanegara.

D. Persoalan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Permasalahan pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak jauh dari fenomena permasalahan yang sering atau biasa terjadi pada kota-kota pariwisata yang terdapat pada negara berkembang yaitu permasalahan kultur, sarana dan prasarana, maupun promosi pariwisata merupakan permasalahan yang perlu dicari akar penyebabnya, untuk kemudian dianalisa solusi pemecahannya. Adapun permasalahannya adalah:

1) Kultur

Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan masyarakat yang memiliki budaya tinggi. Berbagai bentuk Adat istiadat berkembang pesat. Peninggalan budaya masa lalu yang berwujud fisik, non fisik (pertunjukan) maupun adat istiadat (ritual) masih terpelihara dan mengakar dengan kuat pada sebagian komunitas. Bahkan berbagai ritual tersebut dilakukan oleh sebagian masyarakat secara rutin dan merupakan potensi wisata yang layak diagendakan. Misalnya, jenis kesenian pertunjukan/ritual tertentu yang dikenal dan diandalkan oleh satu desa wisata, dapat diimbangi dengan potensi keasrian panorama wisata alam yang terdapat di desa wisata didekatnya dan didukung oleh hasil seni kriya berupa cinderamata yang kreatif dan spesifik dari desa wisata tetangganya. Kreatifitas dalam mengemas sebuah produk atau rangkaian produk, akan menaikkan daya jual atau nilai tawar produk tersebut. Ketergantungan penghidupan masyarakat terhadap sebuah produk pariwisata tertentu, akan mendorong masyarakat untuk menjaga, melestarikan atau bahkan meningkatkan kualitas produk tersebut agar layak jual dan memenangkan pasar. Namun, masih ada sebagian orang yang bersikap “masa bodoh” terhadap kebesaran dan kelestarian budaya tersebut. Sikap yang dapat merusak kelestarian situs, artefak atau peninggalan budaya lain secara signifikan. Sikap yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keberadaan budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kondisi prasarana dan sarana pendukung kepariwisataan yang terpelihara dan beroperasi dengan baik juga merupakan faktor penting pembangunan keunggulan kompetitif suatu destinasi pariwisata. Sarana dan Prasarana mutlak diperlukan dalam kegiatan kepariwisataan dimanapun industri pariwisata itu berada, dimana sarana dan prasarana meliputi :

a). Sarana fisik

meliputi :

1. Sarana Penunjang Kepariwisataa (*Supporting Tourism Superstructure*)

Sarana penunjang kepariwisataan Adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan, yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih adalah agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi tersebut, termasuk club, souvenir shop, dan sebagainya.

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataa (*Supplementing Tourism Superstructure*)

Sarana pelengkap kepariwisataa Adalah fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal ditempat atau daerah yang dikunjungi, misalnya : lapangan golf, tenis, kolam renang, hunting safari, dan lain sebagainya

3. Sarana pokok kepariwisataa (*Main Tourism Superstructure*)

Adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada lalu

lintas wisatawan dan travellers lainnya. Fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Adapun perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah:

- Perusahaan-perusahaan yang kegiatannya mempersiapkan, merencanakan perjalanan wisatawan, seperti: travel agent, tour operator, tourism transportasi (tourism, taxi, dan lain sebagainya).
- Perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tujuan kemana wisatawan pergi misalnya : Hotel, Motel, Bar, Restaurant, dan lain sebagainya.

Demikian daftar Tabel Travel Biro perjalanan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 3.4

Daftar Tabel Travel Biro Perjalanan Yang Ada di DIY.⁵⁵

No	Nama Travel Biro	Alamat
1	Adhipa Priama	Jl. Imogiri Km 7
2	Alas Jaya	Jl. Gejayan (Radison Yogya)
3	Andhika Tours dan Travel	Jl. Keunung 11, Sawitsari
4	Angkasa Ind Tours And Travel	Jl. Sekarwidjan 14 A, Balapan
5	Ampta Tours	Perum Ambarukmo, Depok, Yk
6	Arga Wijaya Kusuma Travel	Jl. Palagan Tentara Pelajar 60 B
7	Ayu Mandiri	Jl. Senturan Ct Yk
8	Bhakti Putra	Jl. Ahmad Jazuli 38
9	Be Pe Topurs	Jl. Laksada Adisucipto, Yk
10	Bima Tours	Jl. Mas Suharto 16 Yk
11	Bumi Visatanda Tours and Travel	Jl. Ringroad Utara 66 Yk
12	Cha Cha	Jl. Griya Perwita Wisata
13	Citar Sahabat Sejahtera	Jl. Laksda Adisucipto 169 Yk

14	Imas Wisata	Jl. Sadewa 64 Gamping
15	Dewata Sakti Tours	Jl. Cendrawasih 9 Yk
16	Green Star Holiday	Jl. Raya Jogja-Solo Km 10,5 Yk
17	Arya Wisata	Jl. Nagamuda I/90 Yk
18	Sri Rama Tours	Jl. Kenari 66 Yk
19	Mekar Wisata	Jl. Seturan 54 Yk
20	Win Tours	Jl. Laksda Adisucipto km 6,5/21 Yk
21	Mitra Persada Tours	Jl. Mangkuyudan 51 Yk
22	Malioboro Harapan Dunia	Jl. Laksda Adisucipto
23	Enje Wisata	Jl. Kaliurang km 8,5
24	Garuda Wisata	Jl. Laksda Adisucipto
25	Index Elang Wisata	Jl. Laksda Adisucipto
26	Intan Pelangi Tours Mutiara Hotel	Jl. Malioboro
27	Intras Tours	Jl. Gedung Kuning
28	Surya Sarana Wisata	Jl. Mentri Supeno 42 Yk
29	Matra	Amburukmo Hotel
30	Mj. Tours	Mentrijeron Yk
31	Kirana	Jl. Monumen Jogja Kembali
32	Kharisma Putra Luhur Tours	Jl. Ring Road Utara, Ib Jombor Yk
33	Panorama	Amburukmo 337
34	Pusaka Tours	Jl. Taman Siswa No 156 Yk
35	Padma Tours	Nangan Lor No. 70 Yk
36	Parima Tours	Jl. Lkasada Adisucipto
37	Puri Centra Wisata	Jl. Mentri Supeno 42 Yk
38	Tourindo Tours	Jl. Jendral Sudiraman No. 11 Yk
39	Twin Star	Jl. Nyi Retno Dumilah 17
40	Putra Jaya Baru Tours	Jl. Purwangga No. 5 Yk
41	Nusa Sanatana Prima Tours	Jl. Diponegoro No. 116/118 Yk
42	Virgo Favorite Tours	Jl. Hayam wuruk No. 37 Yk
43	Marisa Amelia Tours	Jl. Mangkurat 28, Panambahan
44	Jatayu Utama Tours	Jl. Pringgokusuman NO. 45 Yk
45	Yogya Alam Lestari	Jl. Mangkuyudan 51 Yk
46	Bayang Prima	Jl. Diponegoro 89 Yk
47	Fitri Kurnia Tours	Jl. Kenangan No. 225
48	Trans Java Holiday Tours	Jl. Gedung Kuning Yk
49	Grand Java	Jl. Veteran 80 Yk
50	Hasuna intan Permata	Jl. Ipda. Tut Harsono Yk
51	Rodheta Saktho Wisata	Jl. Delima III/14 Yk
52	Mata Wisata Indonesia	Jl. Palagan Tentara Pelajar 126
53	Odori Wisata	Jl. Amarta I, Pringgolayan, Cc
54	Spectrum	Kr. Kunti MG II/785

Dari daftar travel biro di atas, Untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta, perusahaan travel menawarkan paket-paket perjalanan wisatanya untuk melakukan perjalanan wisata ke obyek-obyek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mencapai obyek-obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, dapat dipergunakan transportasi umum yang menuju ke daerah tersebut atau trayeknya kebütulan searah dengan obyek wisata yang dituju.⁵⁶ Untuk memperoleh transport wisata yang dapat dipergunakan secara bebas untuk pergi ke obyek-obyek wisata menurut keinginan wisatawan tersebut, maka dapat dihubungi perusahaan-perusahaan transportasi wisata, travel agency (biro perjalanan umum dan agen perjalanan) dan perusahaan-perusahaan bus setempat.

Adapun yang menjadi permasalahan kepariwisataan pada sarana fisik adalah terjadinya musibah musibah bumi yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta 27 Mei 2006 lalu membuat beberapa obyek wisata kebanggaan Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kerusakan. Aktifitas dan kegiatan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lesu setelah kejadian gempa bumi tersebut, hal ini dikarenakan rusaknya beberapa obyek wisata sehingga membuat para wisatawan enggan datang hingga beberapa bulan setelah gempa. Adapun kriteria tingkat kerusakan pada obyek wisata Daerah Istimewa Yogyakarta akibat gempa 27 Mei 2006 dapat dibedakan menjadi 3 yakni sebagai berikut:

➤ Katagori kerusakan berat : Kerusakan fisik objek wisata, kerusakan fasilitas

pendukung, Kerusakan infrastruktur pendukung (telekomunikasi, listrik, dan air bersih/sanitasi) mencapai lebih dari 50% dan akses kunjungan ke obyek wisata mengalami hambatan/kendala serius (tidak beroperasi)

2 Katagori kerusakan sedang : kerusakan fisik obyek wisata, kerusakan fasilitas pendukung wisata, kerusakan infrastruktur pendukung obyek wisata (telekomunikasi, listrik dan air bersih/sanitasi) mencapai antara 25- 50% dan akses kunjungan ke obyek wisata mengalami hambatan/kendala serius (masih dapat dikunjungi secara terbatas).

3 Katagori kerusakan Ringan : kerusakan fisik, kerusakan fasilitas pendukung wisata, kerusakan infrastruktur pendukung obyek wisata (telekomunikasi, listrik dan air bersih/sanitasi) mencapai kurang dari 25% dan akses kunjungan ke obyek wisata mengalami hambatan/kendala serius (masih dapat dikunjungi). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai tingkat kerusakan akibat gempa terhadap objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.2

**Data kondisi Tingkat Kerusakan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di
DIY Pasca Gempa 27 Mei 2006.⁵⁷**

No	Nama ODTW	Tingkat Kerusakan			Keterangan Kondisi Pasca Gempa
		B	S	R	
1	Benteng Vredenburg	√			Di Museum Vredenburg mengalami kerusakan pada tingkat sedang, kerusakan terjadi pada

					<ul style="list-style-type: none"> bagian Diorama 4 dan ruangan seminar Beberapa bangunan mengalami kerusakan pada atap Genting lepas)
2	Candi Plaosan		√		<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan yang terjadi mencapai 30%. Kerusakan yang terjadi pada puncak Candi, pagar dan dinding yang roboh. Lingkungan Candi Ploasan digunakan sebagai tempat pengungsian para pengunjung.
3	Candi Prambanan	√			<ul style="list-style-type: none"> Bagian Candi yang rusak adalah Candi Brahma, Syiwa, Wisnu, Angsa, Nandi, dan Garuda. Juga pagar depan bagian sedlatan pagar keliling kompleks Candi. Kerusakan Candi terparah pada Candi Syiwa berupa lepasnya rangkaian batu, patahnya sejumlah arca serta relief yang rusak karena batu yang berjatuh. Beberapa relief dan patung Dewa Brahma runtuh. Kerusakan non Candi berupa retak-retak dan genteng pecah pada sejumlah bangunan perkantoran maupun bangunan lain namun tidak sampai mengganggu aktifitas operasional PT. Taman. Kerusakan berat terjadi pada Candi Garuda. Kerusakan pada tingkat sedang juga terjadi pada Candi Apit, Candi Perwara dan Candi Angsa. Bangunan batu yang menjadi pintu gerbang juga mengalami kerusakan. Candi Brahma : puncak candi runtuh, ratna puncak mirip, pagar langkan rusak, retakan pada tanah sekitar. Candi Syiwa: retakan beberapa tempat, kaki tingkat 2 pecah, tubuh bagian bawah retak dan rusak, puncak gapura timur lepas. Candi Wisnu : atap gapura masuk runtuh, pagar langkan sisi selatan runtuh. Candi Apit : beberapa ratna putus dan jatuh. Candi Garuda : ratna pusat miring ke arah timur, gapura runtuh. Candi Nandi: ratna pusat dan beberapa ratna dibawahnya runtuh, pagar langkan runtuh.
4	Candi Ratu Boko			√	<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan terjadi pada bagian tebing (turap tangga dan area parkir menuju komplek Ratu Boko, serta plaza Andrawina (mengalami pergeseran fisik beberapa cm) Kantor dan fasilitas pendukung lain (kantin) yang ada komplek Ratu Boko belum dapat beroperasi secara normal.
5	Candi Sewu	√			<ul style="list-style-type: none"> Kerusakan terjadi pada beberapa bagian situs antara lain, tangga dan pelataran menuju Candi. Posisi Candi miring, sebagian Candi retak-retak. Berdasarkan penelitian tim UNESCO, kerusakan candi sewu termasuk berat (kerusakan struktural di bagian dalam candi).

6	Goa Cerme	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gapura bawah di Srunggo, sebagian genting jatuh, sebagian atap miring, tembok gapura pecah-pecah dan sebagian lepas dari tulangan cor gapura. ▪ Sebagian genting 2 gardu pandang pecah. ▪ Jalan aspal lingkungan sebagian berlubang dan terdapat reruntuhan batu gunung yang menutup akses ▪ Tangga trap-trapan Srunggo-halaman goa pecah-pecah sepanjang 500 m. ▪ Tembok selatan musholla hancur tertimpa talud yang runtuh. ▪ Taman di halaman goa rusak tertimpa bebatuan gunung, jalan setapak banyak yang pecah, sebagian pagar lingkungan pecah, bebatuan berserakan, kolam bocor, aliran air di mulut goa tersumbat batu tebing yang runtuh.
7	Goa Selarong	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian genting gapura obyek wisata lepas ▪ Bangunan tempat pemungutan Retribusi (TPR) retak-retak, atap rusak berat sehingga tidak bisa difungsikan. ▪ Kolom tempat parkir sepeda motor patah dan miring ▪ Halaman parkir mobil bergelombang dan sebagian rusak. ▪ Jalan aspal lingkungan barat gapura dalam banyak yang mengalami kerusakan ▪ Trap-trapan menuju goa pecah-pecah dan sebagian miring ▪ Kerusakan lingkungan obyek dan pemukiman menurunkan kualitas keindahan lokasi.
8	Kebun Raya Gembira Loka	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangunan Mayang Tirta rusak parah (roboh). ▪ Banyak koleksi yang hancur. ▪ 40% sarana bangunan rusak berat dan ada beberapa hewan mati akibat tertimpa bangunan. ▪ Nyaris seluruh tembok batas runtuh, yaitu 80%.
9	Kraton Yogyakarta (Bangsal Trajumas, Museum HB IX Kraton) Yogyakarta	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangsal Trajumas mengalami kerusakan total (roboh) ▪ Kerusakan pada barang-barang peninggalan sejarah, seperti Djempono Tandu Lawak, Kebo Ganggang (gamelan) ▪ Museum HB IX mengalami kerusakan kaca pecah dibagian depan, benda bersejarah sebagian besar tidak mengalami kerusakan. ▪ Kerusakan pada bangunan sudut-sudut bangunan Kraton (pojok beteng) Pot-pot keramik dan kristal-kristal pecah, regol kebon tidak dapat digunakan. ▪ Bangsal manis mengalami keretakan ▪ Patung naga di Regol Magangan patah menjadi tiga. ▪ Museum Kereta mengalami kerusakan dan tidak dapat dikunjungi, untuk sementara kereta-kereta disimpan di Pabelaran.

					<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kaca bangsal pengapit di Pagelaran pecah, keretakan di beberapa bagian bangunan, runtuhnya beberapa ornamen Candrasengkala. ▪ Bangunan Tarup Agung mengalami kemiringan, Benteng Mentog Baturana mengalami keretakan horizontal, area tidak dapat dikunjungi.
10	Makam Raja-raja Imogiri	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makam Raja-raja Imogiri mengalami kerusakan 95%. ▪ Kerusakan di Imogiri terjadi di kompleks Raja jogja, Sultan HB VII, HB VII dan HB IX juga makam Raja Surakarta XII. ▪ Hampir seluruh gapura dan pasar keliling makam, bahkan pagar makam Sri Sultan HB IX, sebagian jatuh menimpa kampung dibawahnya. Kerusakan makin parah ketika memasuki area seluruh makam. ▪ Blok kampsangan Surakarta, Kasultanan agungan, Kasuwargan Yogyakarta, Besiyaran Yogyakarta dan Saptorenggo Yogyakarta. ▪ Kerusakan pada puncak dan kaki gapura masuk kedua, dua gapura di blok Kapingsangan Surakarta roboh. ▪ Kerusakan paling parah terjadi pada blok Kasuwargan dan besiyaran Yogyakarta.
11	Museum Perjuangan	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangunan mengalami penurunan secara fisik. ▪ Dinding-dinding bangunan di museum perjuangan mengalami kerusakan (rontok).
12	Museum Sonobudoyo		√		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Museum Sonobudoyo mengalami kerusakan pada tingkat sedang. Kerusakan terjadi pada bagian dinding pembatas antara gedung Sonobudoyo dan gedung KONI. ▪ Selain itu juga terjadi kerusakan pada tata letak atau layout buku perpustakaan dan benda-benda sejarah yang ada dalam Museum.
13	Museum Sonobudoyo Unit 2		√		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pintu masuk gerbang seminar Tinantu mengalami kerusakan sedang berupa atap runtuh dan dinding retak-retak. ▪ Pada R. Pengenalan, dinding retak dan kaca sisi barat pecah. ▪ Pada R. Sejarah, Teknologi dan Serbaguna, dinding retak-retak, plafon rusak (turun), lantai baik dan genting rusak.
14	Pantai Pandansimo			√	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tembok MCK di Pendopo retak-retak. ▪ Jaringan listrik pendopo sampai TPR terputus dan penyangga roboh.
15	Pantai Parangtritis	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan pegunungan Jelapan Parangendog banyak berlubang, sekitar 15 titik terdapat longsoran tanah dan batu. ▪ Bangunan TPR induk retak, plesteran gapuro retak, 2 patung gupolo bergeser, sebagian genting pecah. ▪ Kegiatan usaha penginapan dan rumah makan di Mancingan, Parah gendog dan jalur diatas pegunungan rusak parah.
16	Pantai Samas			√	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangunan TPR Samas sebagian gentingnya

					<p>rontok dan sebagian plafonnya jebol dan melengkung.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bangunan TPR Patehan sebagian temboknya retak dan sebagian gentingnya melorot. ▪ Jalan Samas- Patehan rusak parah sepanjang sekitar 1,5 km.
17	Puro Pakualaman	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ponoworo Gandok Purworetno Regol retak-retak. ▪ Bangsal Sewotomo plafon rusak. ▪ Ndalem Ageng rusak. ▪ Puromino Barat rusak parah. ▪ Panggung Macrokoco runtuh.
18	Taman Rekreasi kids Fun Parks			√	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerusakan ringan di salah satu restaurant fast food (Salon & Amsterdam Cafe) yaitu pada bagian atap dan tembok bagian atas, tetapi sudah dilakukan perbaikandan mulai beroperasi per 30 juni 2006, ▪ Kerusakan ringan pada workshop assembling yang terletak diluar area pintu masuk kids Fun Parks, tepatnya dibelakang pos security. Kerusakan meliputi genting dan atap roboh, dan sudah mulai dilakukan perbaikan dan 80% sudah diselesaikan. Sudah mulai bisa dipergunakan per awal juli 2006.
19	Taman rekreasi Tirtotamansari	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pagar sebelah selatan sepanjang 100 meter roboh. ▪ Lantai dasar kolam renang anak pecah sehingga bocor.
20	Taman Sari	√			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih dari 50% bangunan cagar budaya di Taman Sari rusak akibat gempa. ▪ Tempat yang rusak diantaranya adalah Sumur Gumuling atau Pulo Panembung, Dermaga Manuk Beri, Gapura Agung dan Pulo Cemeti. ▪ Terdapat dua rumah disekitar Pulo Cemeti dan PuloPanembung yang terkena runtuh puing bangunan bersejarah. ▪ Bagian Gapura Utama (depan) mengalami sedikit kerusakan (rontok), relief putus dan rusak.

Sumber : Baparda DIY, 2007

Dari hasil data Tingkat kerusakan wisata pasca gempa 26 Mei 2006, seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa kerusakan obyek wisata banyak di tingkat kerusakan berat hampir mencapai 60% dari semua objek wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu diantaranya: Kraton Yogyakarta, Taman Sari, Candi

gembira Loka, Puro Pakualaman, Taman rekreasi Tirtosamansari, Goa Selarong, Pantai Parangtritis, dan Goa Cerme. Adapun tingkat kerusakan sedang hanya mencapai 20%, diantara yaitu : Candi Plaosan, Benteng Vredeberg, Museum Sonobudoyo dan Museum Sonobudoyo Unit 2. Dan tingkat kerusakan ringan hanya mencapai 20% diantaranya Candi Ratu Boko, Pantai Samas, Pantai Pandasimo, Taman Rekreasi Kids Fun Parks.

b) Sarana Komunikasi

Fasilitas lain yang sangat penting dalam pariwisata adalah prasarana komunikasi. Tanpa komunikasi mustahil daerah atau obyek wisata tersebut akan dapat dikunjungi dari wisatawan. Tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telephon, telegraph, radio, TV, internet, surat kabar dan kantor pos.

c) Sarana Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi kegiatan orang untuk melakukan kegiatan wisata. Transportasi merupakan salah satu prasarana untuk mempermudah manusia dalam mengakses berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhannya, sedangkan jalan raya merupakan sarana utama lalu lintas yang sangat diperlukan untuk

transportasi dan kelancaran roda perekonomian.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2008 panjang jalan negara dan jalan provinsi tidak bertambah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan panjang jalan kabupaten dengan kondisi baik ada kenaikan 24,85 km² atau sebesar 6,18 persen, untuk kondisi sedang turun sebesar 13,546 km² atau 2,85 persen.⁵⁸ Apabila dilihat panjang jalan yang rusak untuk jalan provinsi tahun 2008 ada sebesar 3000 km² dan jalan kabupaten ada 70.492 km².⁵⁹ Bila ditinjau kerusakannya jalan provinsi mengalami adanya peningkatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Jika kerusakan tersebut dibiarkan maka bisa menimbulkan kemacetan dan menimbulkan kecelakaan lalu lintas, akibat selanjutnya akan menghambat distribusi barang-barang kebutuhan sehari-hari. Oleh karena pentingnya kelancaran lalu lintas, kerusakan harus segera di atasi agar tidak terhambatnya wisatawan yang akan berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

Permasalahan transportasi yang lain adalah Garuda Indonesia menutup penerbangan langsung Jogja Singapura dan Jogja Malaysia, itu akan melemahkan jejaring promosi wisata.⁶⁰ Jika alasan ditutup karena load factor yang rendah, seharusnya bisa disubsidi dari dana promosi wisata, targetnya Garuda Indonesia tetap

⁵⁸ *Statistik Lingkungan Hidup Provinsi D.I. Yogyakarta 2008*, hal. 12

⁵⁹ *Loc.cit*

⁶⁰ Sumber Data: *Indo 2005 BID Provinsi DIY Kampanye Kluster Monitoring Asuransi dan Qini*

jalan.

d) Sarana Akomodasi

Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan kegiatan akomodasi perhotelan akan lumpuh. Yang termasuk akomodasi disini adalah hotel-hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan pada banyaknya atau sedikitnya pariwisata yang datang. Akomodasi perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat berkembang pesat seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata. Bisnis perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pengaruh terhadap pariwisata yang secara lambat laun akan membangkitkan sektor perhotelan itu sendiri. berikut tabel tentang klasifikasi hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 3.3

Daftar Tabel Klasifikasi Hotel Bintang di DIY.⁶¹

No	Klasifikasi	Nama hotel
1	Bintang Lima	Hyatt Regency Yogyakarta Sheraton Mustika Yogyakarta Melia Purosani
2	Bintang Empat	Quality Hotel Inna Ambarukmo Palace Natuour Garuda Santika Hotel Sahid Raya Jogja Sapir Hotel Iayakarta Inoia

3	Bintang Tiga	Jogjakarta Plaza Novotel Yogyakarta Sejahtera Family Hotel dan Apartemen Mercure Phonix heritage Yogya Mutiara Hotel Puri Artha Ibis Malioboro Yogya Hotel Brongto <u>The Queen Of The South Yogyakarta</u>
4	Bintang Dua	Arjuna Plaza Hotel Mendut Hotel Matahari Hotel
5	Bintang Satu	Grace Istana Batik Hotel Dwi Pari Bintang Matahari Batik Yogya I,II Airlangga Bhakti Kasih Pundi Mas Yogya Plaza Hotel Dusun Ishiro Kencana Cakra Kembang Rivercasle Hotel Pondok Seturan Hotel

Sumber: Badan Pariwisata DIY, 2007

Untuk daerah wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai banyak tempat-tempat singgah dan hotel-hotel bagi wisatawan akan mempermudah bagi wisatawan tersebut dalam bermalam dan beristirahat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan seiring dengan lesunya kegiatan pariwisata di Indonesia khususnya Yogyakarta, membuat bisnis perhotelan ikut melesu juga, dan banyaknya perubahan hotel melati menjadi kos-kosan

Indikator yang dapat meningkatkan aktivitas kepariwisataan antara lain dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi hotel, berikut tabel perkembangan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2005-2009 (negara/jenis akomodasi).

Tabel. 3.4

**Perkembangan Wisatawan Ke Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2009
(per negara/jenis akomodasi);⁶²**

No	Negara	2005		2006		2007		2008		2009
		Bintang	Melati	Bintang	Melati	Bintang	Melati	Bintang	Melati	Bintang&Melati
1	Amerika.S	4.776	594	4.726	548	5.258	1.074	5.333	1.247	6.350
2	Canada	963	340	871	348	851	358	849	411	1.426
3	Amerka.L	561	79	582	96	468	60	549	63	720
4	Austria	442	104	327	128	474	208	427	244	829
5	Belanda	21.217	2.823	14.106	1.620	23.999	4.140	22.759	4.469	25.745
6	Jerman	6.772	1.899	3.506	969	3.810	1.496	4.856	1.876	8.312
7	Italia	1.360	207	774	246	1.291	382	1.371	429	2.481
8	Inggris	2.085	779	1.586	827	2.112	1.224	2.325	1.536	4.148
9	Perancis	6.287	1.186	3.210	1.026	5.653	2.558	6.933	2.701	12.346
10	Spanyol	1.322	228	1.068	169	1.688	198	2.747	296	3.181
11	Belgia	1.441	197	1.434	249	2.064	656	2.628	623	3.845
12	Swedia	289	66	417	155	385	126	206	219	634
13	Swiss	1.554	196	1.043	249	1.264	280	1.794	531	3.218
14	Finlandia	153	34	93	59	179	110	136	118	270
15	Denmark	143	38	257	116	443	40	227	90	614
16	Norwegia	123	34	381	72	279	52	150	117	399
17	Rusia	104	14	212	49	255	84	332	167	823
18	Eropa	1.997	284	1.739	390	1.606	614	2.843	517	2.977

⁶² BLS, hal. 0-11, dan Statistik Kepariwisata 2009 (lihat data terlampir)

19	Brunai.D	186	30	213	59	144	6	122	31	336
20	Malaysia	5.285	262	4.909	481	4.748	676	16.180	1.775	16.150
21	Philipina	693	128	609	107	773	89	731	160	1.139
22	Singapura	3.651	181	2.731	290	2.097	168	2.848	263	6.177
23	Muangthai	1.620	29	689	69	905	64	2.272	116	4.847
24	Hongkong	259	59	303	91	323	10	201	75	595
25	Jepang	15.819	1.039	9.853	916	12.031	1.346	15.407	1.231	13.835
26	Taiwan	1.283	53	1.151	72	1.304	62	1.201	110	1.080
27	Korea.S	2.458	135	2.365	230	2.384	110	2.266	144	2.772
28	R.R.China	725	83	875	126	1.553	58	1.853	173	2.114
29	India	1.245	23	1.858	50	1.135	56	1.284	74	1.976
30	Timur . T	570	19	451	46	382	40	381	69	1.497
31	Asia Lainnya	884	96	678	74	444	40	901	90	1.200
32	Austrlia	4.038	556	2.937	477	4.105	736	4.042	905	4.982
33	Selandia.B	341	32	417	136	718	160	416	89	584
34	Asia. P	990	14	691	41	375	14	209	50	568
35	Afrika	150	40	330	43	245	24	286	82	404
36	ASEAN	290	94	261	135	218	10	429	75	928
	Wisman	92.275	11.215	67.653	10.795	85.963	17.251	107.524	21.166	139.492
	Wisnus	539.302	539.302	498.691	337.991	587.893	558.304	569.292	559.805	1.286.565
	Sub Total	631.577	435.362	566.344	348.786	673.856	575.555	676.816	580.971	1.456.057
	Total Wisatawan	1.070.939		915.130		1.349.411		1.257.787		1.456.057

Sumber: Dinas Pariwisata dan Budaya

Jumlah wisatawan mancanegara yang menggunakan fasilitas hotel pada tahun 2009 tercatat sebanyak 1.456.057 orang, mengalami pertumbuhan yang begitu pesat dibandingkan tahun 2005 sebanyak 1.070.939 orang, pada tahun 2006 sebanyak 915.130 orang, tahun 2007 sebanyak 1.349.411 orang, tahun 2008 sebanyak 1.257.787 orang. Ditinjau dari kebangsaan sekitar 96,78% yang menginap dihotel adalah wisatawan domestik dan selebihnya 3,22% adalah wisatawan asing, dari tabel

diatas dapat dikatakan bahwa banyaknya kunjungan wisatawan yang menginap di hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih didominasi oleh wisatawan nusantara.

Adapun pasar wisatawan mancanegara di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi wisatawan yang berasal dari Belanda (terbanyak), Jepang, Prancis, Amerika Serikat, Malaysia. Kelima negara tersebut merupakan 5 besar asal wisatawan yang terbanyak berkunjung di hotel Daerah Istimewa Yogyakarta.

e) Art Shop

Untuk mempermudah para wisatawan berbelanja, baik pakaian, souvenir, makanan dan berbagai macam kebutuhan para wisatawan. Maka pemerintah beserta jumlah Investor telah membangun pusat perbelanjaan yang kita jumpai di sepanjang jalan malioboro (Malioboro mall, Ramai mall, Ramayana, Matahari mall, dll). Serta disepanjang jalan solo (Saphir Square, Plaza Ambarukmo, dll) dan beberapa di jalan lainnya. Sedangkan souvenir berupa kerajinan tangan seperti gerabah dapat dijumpai didaerah kasongan, Bantul. Dan souvenir perak dapat dijumpai di daerah Kota Gede.

3) Promosi

Akan tetapi, berbagai faktor pendukung yang penulis sebutkan di atas, tidak akan maksimal tanpa adanya kegiatan promosi yang mendukung. Karena seperti halnya produk jasa lainnya pariwisata juga sangat tergantung dengan promosi yang dilakukannya. Sebuah produk tanpa promosi akan sulit di respon oleh pasar. Padahal sekarang terdapat banyak media promosi yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku

pariwisata untuk mempromosikan produknya. Media-media seperti brosur, leaflet, maupun surat kabar sebenarnya merupakan media promosi yang potensial untuk mendukung promosi kepariwisataan. Selain media dalam bentuk cetak, media elektronik juga semakin banyak terdapat di setiap daerah.

Di sisi lain media-media tersebut mempunyai beberapa keterbatasan teknis, seperti media cetak akan sangat terbatas dalam cakupan wilayah yang dijangkaunya. Selain keterbatasan tersebut media massa cetak terkesan kurang interaktif dalam berhubungan dengan pembacanya. Saat ini, promosi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Yogyakarta dan Budaya dan instansi terkait masih sangat terbatas, yaitu melalui buku-buku panduan dan brosur pariwisata, guide to yogyakarta, tourist guide book, jogja tourist map, calender of event.

1. Guide to Yogyakarta diterbitkan Departmen Pariwisata, pos dan telekomunikasi Yogyakarta, edisi berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, buku ini berisi informasi lengkap tentang sejarah, kebudayaan, kesenian dan kerajinan, makanan dan minuman, tempat-tempat menarik serta fasilitas penunjang ditiap daerah.
2. Tourist Guide Book diterbitkan Departemen Pariwisata, edisi berbahasa Inggris, buku ini berisi informasi lengkap tentang berbagai obyek wisata dan antraksi keseniannya, sarana dan prasarana baik sarana transportasi, akomodasi dan alamat obyek wisata

3. **Jogja Tourist Map** diterbitkan Departemen Pariwisata, edisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, leaflet ini berisi informasi lengkap tentang **Peta wisata Daerah Istimewa Yogyakarta**, berbagai lokasi obyek wisata yang di Daerah Istimewa Yogyakarta
4. **Calender of Event** diterbitkan Departemen Pariwisata, edisi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, buku ini berisi informasi lengkap tentang obyek-obyek wisata, adat istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta, dan atraksi kesenian.

Media promosi diatas, masih bersifat manual dan mempunyai beberapa kekurangan serta kurang efektif karena jangkauan yang dapat dicapai sangat terbatas. Untuk mendapat buku-buku dan brosur tersebut harus menghubungi dinas pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta atau membeli di toko buku karena masih sulit didapatkan diluar provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, buku-buku panduan tersebut harganya relatif mahal. Sedangkan keunggulan dari promosi yang dilakukakn yaitu melalui website Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain: informasi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diperoleh melalui akses langsung ~~dimanapun dan kapanpun tidak terbatas oleh tempat dan waktu dengan biaya yang~~